



Perpustakaan Sebagai Ruang Literasi Digital Umat Islam Library as A Digital Literacy Space For Islam

Mufti Zevira¹, Ita Rodiah²

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

1muftizevira87@gmail.com

Abstract

The development of digital technology demands that Muslims possess adequate digital literacy skills to understand and utilize religious information critically and responsibly. In this context, libraries play a strategic role as digital literacy spaces that provide trusted sources of Islamic information grounded in scholarly traditions. This study aims to examine the role of libraries as digital literacy spaces for Muslims from a contemporary Islamic perspective. The study employed a literature review method with a descriptive qualitative approach through a review of relevant literature. The results indicate that the digital transformation of libraries further strengthens their role in enhancing digital literacy and fostering a moderate and contextual understanding of Islam. Despite challenges such as the digital literacy gap and limited curated collections, digital libraries offer significant opportunities for equitable access to knowledge and the preservation of Islamic scholarly treasures.

Keywords: digital libraries, digital literacy, Muslims, contemporary Islam.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut umat Islam memiliki kemampuan literasi digital yang memadai agar dapat memahami dan memanfaatkan informasi keagamaan secara kritis serta bertanggung jawab. Dalam konteks ini, perpustakaan memegang peran strategis sebagai ruang literasi digital yang menyediakan sumber informasi keislaman yang tepercaya dan berpijak pada tradisi keilmuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran perpustakaan sebagai ruang literasi digital umat Islam dalam perspektif Islam kontemporer. Penelitian menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui penelaahan literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi perpustakaan ke arah digital semakin memperkuat perannya dalam meningkatkan literasi digital serta membangun pemahaman keislaman yang moderat dan kontekstual. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti kesenjangan literasi digital dan keterbatasan koleksi yang terkuras, perpustakaan digital memiliki peluang besar dalam pemerataan akses pengetahuan dan pelestarian khazanah keilmuan Islam.

Kata kunci: perpustakaan digital, literasi digital, umat Islam, Islam kontemporer.

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital telah mendorong transformasi besar dalam pola masyarakat saat mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi. Di era digital, arus informasi berlangsung sangat cepat dan tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu (Sari dan Diana, 2024). Situasi tersebut menuntut adanya kompetensi literasi digital yang memadai agar individu mampu menyeleksi, memahami, dan memanfaatkan informasi secara kritis serta bertanggung jawab. Bagi umat Islam, literasi digital tidak semata-mata berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, melainkan juga mencakup pemahaman terhadap nilai, etika, dan tanggung jawab dalam

mengakses serta menyebarkan informasi keagamaan (Izzati dan Batubara, 2025).

Umat Islam menghadapi banyak masalah di tengah perkembangan digitalisasi, termasuk banyaknya informasi keagamaan yang tidak akurat, hoaks, dan pemahaman Islam yang instan dan parsial. Fenomena ini dapat berdampak pada cara masyarakat berpikir dan beragama (Juhara, dkk, 2024). Oleh karena itu, diperlukan ruang literasi yang mampu menjadi rujukan terpercaya dalam mengembangkan pemahaman Islam yang moderat, kritis, dan kontekstual dengan perkembangan zaman.

Sebagai lembaga pengelola pengetahuan, perpustakaan memiliki posisi yang strategis dalam merespons berbagai tantangan tersebut (Jaya, 2024). Perpustakaan sekarang tidak lagi sekadar tempat penyimpanan koleksi; mereka sekarang menjadi pusat literasi digital yang menawarkan akses ke sumber informasi yang dapat diandalkan, inklusif, dan berkelanjutan. Ini karena transformasi dari ruang fisik ke ruang digital (Aji, 2022). Perpustakaan berpotensi menjadi ruang literasi digital dalam konteks umat Islam yang mendukung penguatan pemahaman keislaman berbasis ilmu pengetahuan, prinsip moral, dan pemikiran Islam modern (Rodin, 2025).

Namun demikian, peran perpustakaan sebagai ruang literasi digital umat Islam masih menghadapi banyak tantangan. Beberapa di antaranya adalah koleksi digital keislaman yang buruk, kemampuan pengguna untuk membaca secara digital yang rendah, dan ketidakmampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara efektif ke dalam layanan perpustakaan digital (Hasan, 2025). Berangkat dari kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran perpustakaan sebagai ruang literasi digital umat Islam dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran konseptual tentang peluang dan tantangan perpustakaan dalam mendukung literasi digital di era Islam kontemporer.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan terhadap berbagai literatur yang relevan, meliputi jurnal ilmiah, buku, dan artikel dari sumber digital yang kredibel yang membahas perpustakaan digital, literasi digital serta perpustakaan sebagai ruang literasi digital umat Islam dalam perspektif Islam kontemporer. Sumber data utama berasal dari publikasi nasional yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, dengan penekanan pada kajian yang menyoroti perpustakaan sebagai ruang literasi digital umat Islam dalam perspektif Islam kontemporer.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Transformasi Perpustakaan sebagai Ruang Literasi Digital

Transformasi perpustakaan merupakan proses perubahan pada berbagai unsur perpustakaan, meliputi koleksi, pengolahan, penyimpanan, dan pemanfaatan, yang mengarahkan perpustakaan menuju kondisi yang lebih baik. Perpustakaan yang sebelumnya hanya berfokus pada pengelolaan bahan pustaka agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka melalui cara-cara tradisional, yang dikenal sebagai books management, kini berkembang menjadi

knowledge management (Ruhukail, 2021). Perubahan ini menempatkan pengelolaan pengetahuan sebagai fokus utama, dengan integrasi pengelolaan data secara menyeluruh agar informasi dapat ditemukan kembali dengan lebih mudah dan efektif (*information retrieval*).

Menurut Endang Fatmawati, transformasi perpustakaan adalah proses transformasi komponen perpustakaan ke arah yang lebih baik:

- 1) Pergeseran dari budaya baca menjadi budaya baca dan tulis;
- 2) Pergeseran dari perpustakaan sumber daya fisik menjadi perpustakaan berbasis pengetahuan;
- 3) Pergeseran fokus dari penyediaan koleksi fisik ke elektronik;
- 4) Pergeseran dari perpustakaan yang mandiri menjadi perpustakaan yang bekerja sama;
- 5) Pergeseran dari bahan koleksi yang menggunakan kertas ke bahan koleksi yang tidak lagi menggunakan kertas;
- 6) Pergeseran perspektif ahli kepustakaan (Tania, 2023).

Pustakawan tidak lagi berperan semata sebagai *book keeper*, melainkan dituntut untuk menjadi *data broker* yang memiliki kemampuan dalam mengelola dan mengemas data agar dapat diakses secara elektronik tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat oleh pemustaka. Selain itu, pustakawan juga diharapkan memiliki *digital skills*, yaitu kemampuan untuk mengenali, menguasai, dan memanfaatkan perangkat keras, perangkat lunak, serta sistem operasi digital dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pelaksanaan aktivitas profesionalnya (Vitriana, 2024).

Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa perpustakaan digital dapat berfungsi sebagai tempat diskusi dan integrasi antara dinamika pengetahuan modern dan tradisi akademik Islam klasik. Digitalisasi manuskrip, kitab klasik, dan karya intelektual Islam kontemporer memungkinkan pelestarian warisan intelektual Islam sekaligus memperluas akses generasi muda terhadap khazanah keilmuan tersebut (Nasir, 2025). Oleh karena itu, perpustakaan membantu mempertahankan tradisi intelektual Islam di tengah arus digitalisasi dan globalisasi.

B. Perpustakaan dan Penguatan Pemahaman Keislaman

Perpustakaan sering disebut sebagai jembatan antara peradaban dan budaya bangsa yang dapat mempertahankan budayanya. Perpustakaan juga digambarkan sebagai pusat P3IR, yang berarti pendidikan, penyimpanan, informasi, dan rekreasi. Perpustakaan didirikan sebagai tempat belajar sepanjang hayat setelah Undang-Undang

Dasar 1945. Tujuannya adalah untuk membangun manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis yang bertanggung jawab untuk mendukung pendidikan nasional (Anggara dan Khoeron, 2023).

Perpustakaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Islam, khususnya di tengah kompleksitas dan fragmentasi arus informasi digital. Banyak literatur mengatakan bahwa mendapatkan banyak informasi keagamaan tidak selalu berarti memiliki pemahaman yang mendalam dan komprehensif (Fatima, dkk, 2025). Dalam konteks ini, perpustakaan berperan menyediakan sumber informasi keislaman yang tepercaya, telah diverifikasi, dan didasarkan pada tradisi keilmuan yang kuat.

Melalui kurasi koleksi yang selektif dan berkualitas, perpustakaan dapat menghadirkan beragam perspektif pemikiran Islam, baik klasik maupun kontemporer. Ketersediaan kitab turats, tafsir Al-Qur'an, hadis, fikih, hingga karya pemikir Islam modern memungkinkan pengguna memperoleh pemahaman keislaman yang holistik dan kontekstual. Dengan demikian, perpustakaan berperan dalam mencegah berkembangnya pemahaman keagamaan yang sempit dan tekstual.

Kemampuan untuk memahami keislaman dalam era digital sangat terkait dengan kemampuan untuk memahami informasi dan literasi digital. Umat Islam dapat mengembangkan sikap kritis terhadap informasi keagamaan yang tersebar di media sosial dan platform online (Ahmad, dkk, 2024). Memanfaatkan layanan literasi dan bimbingan pustakawan, pengguna didorong untuk menerapkan prinsip tabayyun, memverifikasi sumber, dan memahami konteks saat membaca informasi keislaman.

Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan intelektual dan spiritual umat. Penguatan pemahaman keislaman melalui perpustakaan menegaskan peran strategis institusi ini dalam menjaga kualitas keberagamaan umat Islam di era digital, sekaligus menjembatani antara tradisi keilmuan Islam dan tantangan pemikiran kontemporer.

C. Tantangan dan Peluang Perpustakaan Digital bagi Umat Islam

Perpustakaan digital telah berkembang dengan banyak tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan literasi dan pemahaman keislaman umat Islam. Kesenjangan dalam literasi digital di kalangan pengguna adalah salah satu tantangan utama yang diidentifikasi dalam literatur (Kadir,

2025). Tidak semua orang yang beragama Islam memiliki kemampuan yang memadai untuk mengakses, menilai, dan menggunakan informasi digital secara kritis. Kondisi ini dapat menyebabkan ketergantungan pada sumber informasi yang tidak dapat dipercaya tentang agama mereka dan memperluas penyebaran disinformasi (Azizi, 2025).

Tidak semua orang yang beragama Islam memiliki kemampuan yang memadai untuk mengakses, menilai, dan menggunakan informasi digital secara kritis. Kondisi ini dapat menyebabkan ketergantungan pada sumber informasi yang tidak dapat dipercaya tentang agama mereka dan memperluas penyebaran disinformasi (Ismael, 2023). Keterbatasan koleksi yang tersusun dan terkurasi dengan baik, seperti kitab klasik dan karya ilmiah Islam kontemporer, menjadi kendala bagi perpustakaan digital dalam menjalankan perannya sebagai sumber rujukan yang tepercaya. Selain itu, masalah hak cipta dan legalitas dalam proses digitalisasi masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius (Ramadhani, 2024).

Di sisi lain, perpustakaan digital membuka peluang besar bagi umat Islam dalam mengakses khazanah keilmuan Islam secara lebih inklusif dan berkelanjutan. Digitalisasi manuskrip, kitab turats, serta literatur keislaman modern memungkinkan pelestarian warisan intelektual Islam sekaligus memperluas jangkauan akses bagi masyarakat lintas wilayah dan generasi. Peluang ini sangat relevan dalam mendukung pemerataan akses pengetahuan keislaman di era global.

Menggunakan teknologi digital untuk menciptakan layanan literasi yang didasarkan pada nilai-nilai Islam merupakan peluang besar lainnya (Mudiono dan Mudzakkir, 2025). Perpustakaan dapat menjadi ruang pembelajaran yang mendorong umat Islam untuk bersikap kritis, moderat, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan informasi keagamaan yang ada di internet dengan dukungan pustakawan yang berpengalaman (Shafi, 2025).

Dengan demikian, tantangan yang dihadapi perpustakaan digital bagi umat Islam sejalan dengan peluang yang dimilikinya. Penguatan peran perpustakaan digital membutuhkan strategi yang berfokus pada peningkatan literasi digital pengguna, pengembangan kurasi koleksi keislaman, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan dan layanan perpustakaan. Apabila dikelola secara optimal, perpustakaan digital berpotensi menjadi sarana strategis dalam membangun masyarakat Islam yang literat, inklusif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

4. Kesimpulan

Perpustakaan memiliki peran yang semakin strategis sebagai ruang literasi digital umat Islam di era kontemporer. Transformasi perpustakaan dari pengelolaan koleksi fisik menuju pengelolaan pengetahuan berbasis digital menjadikan perpustakaan tidak hanya sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang mendukung pengembangan literasi digital, pemahaman keislaman, serta pembinaan intelektual dan spiritual umat.

Perpustakaan berkontribusi penting dalam penguatan pemahaman keislaman yang moderat, kritis, dan kontekstual melalui penyediaan sumber-sumber keilmuan Islam yang tepercaya, terverifikasi, dan berlandaskan tradisi keilmuan yang kuat. Melalui kurasi koleksi digital serta layanan literasi informasi, perpustakaan mendorong umat Islam untuk menerapkan prinsip tabayyun, berpikir kritis, dan bertanggung jawab dalam mengakses serta menyebarkan informasi keagamaan di ruang digital.

Daftar Rujukan

- [1] Ahmad, Ikhwan, Iman Mukhroman, and Rangga Galura Gumelar. “Penguatan Literasi Media Digital di Pesantren Tradisional Alfathaniyah Kota Serang: Membangun Generasi Melek Teknologi dengan Nilai Keislaman.” *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat* 2, no. 6 (2024): 236–46.
- [2] Aji, Tandira, Tsuraya Banaty Sundusy, Vania Maulida Azzahra, and Yasmin Akhdinie. “INOVASI PERPUSTAKAAN DIGITAL : MENINGKATKAN AKSES DAN MINAT BACA DI ERA DIGITAL.” *JMI : Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 1 (2022): 1–8.
- [3] Anggara, Septa, and Slamet Khoeron. “Pengaruh Peran Perpustakaan terhadap Tingkat Kemampuan Literasi Digital Santri di MA Unggu lan Al-Imdad Bantul.” *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 6, no. 2 (2023): 263–95.
- [4] Azizi, Muhammad Rizky, Tisyah Dwi Nuraini, Syafah Audina, and Ali Hasan Siswanto. “Rekonstruksi Epistemologi, Dakwah Dalam Konteks Digitalisasi Dan Era Disrupsi.” *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 6 (2025): 654–66.
- [5] Ismael, Fauzan. “Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 4526–33.
- [6] Izzati, Nabilla Fairuz, and Abdul Karim Batubara. “Literasi Digital Masyarakat Pedesaan: Studi di Desa Tanah Tinggi Kabupaten Batubara.” *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 11, no. 2 (2025): 455–65. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i2.3885>.
- [7] Jaya, I Nengah Sutrisna. “Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi bagi Pemustaka.” *Media Sains Informasi dan Perpustakaan* 4, no. 2 (2024): 70–80.
- [8] Juhera, Heri, Asep Nugraha Jaya Pamungkas, Tresna Ridwan Firmansyah, Omang Komarudin, and Agus Nurkoliq. “DINAMIKA STUDI ISLAM DI ERA DIGITAL DALAM PEMAHAMAN KEAGAMAAN.” *REFRESH: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM* 2, no. 2 (2024): 53–58.
- [9] Kadir, Surni. “Pergeseran Pemikiran Islam di Era Digital, Tantangan dan Peluang bagi Muslim Milenial.” *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 20, no. 02 (2025): 153–63.
- [10] Mudiono, and Muhammad Mudzakkir. “Transformasi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital: Kajian Konseptual Tentang Peluang Dan Tantang.” *JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT* 1, no. 1 (2025): 29–43.
- [11] Muhammad Syahrul Hasan. 2025. Transformasi Literasi Pesantren di Nusantara: Dari Kitab Kuning ke Ebook dalam Perspektif Peradaban Islam (Abad Ke-16 Hingga Abad Ke-21). Accessed December 22, 2025. <https://repository.unusia.ac.id/id/eprint/786/1/Muhammad%20Syahrul%20Hasan%20-%202021220010.pdf>.
- [12] Ramadhami, Ayu. “Optimalisasi Digitalisasi Dan Akses Terbuka Untuk Koleksi Skripsi Di UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.” Diploma, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2024. <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/3784/>.
- [13] Rodin, Rhoni, Yuyun Yumiarti, Riska Putri, and Andre Fadhila. “Strategi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup dalam Mengembangkan Literasi Keislaman berbasis Digital di Era 5.0.” *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 9, no. 4 (2025): 662–80. <https://doi.org/10.14710/anuva.9.4.662-680>.
- [14] Sari, Jayanti Armida, and Bambang Agus Diana. “Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan.” *Jurnal Pemerintahan dan Politik* 9, no. 2 (2024): 88–96. <https://doi.org/10.36982/jpg.v9i2.3896>.
- [15] Shafi, Azfa Nabil. “Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Diniyyah Santri Kelas 8D Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz.” Other, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, 2025. <https://repository.stitmadiani.ac.id/id/eprint/235/>.
- [16] Siti Fatima, Masriyah, Shofrian Rendiaji, and Abdul Wafi. “Peran Literatur Digital dalam Membentuk Syakhsiyah Islam Mahasiswa di Tengah Era Kemunduran Berpikir.” *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 4 (2025): 1183–94. <https://doi.org/10.63822/3qee2811>.
- [17] Tania, Yesika Eva. “Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat.” *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 2, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.31958/jipis.v2i1.8602>.
- [18] Vitriana, Novita. “Transformasi perpustakaan di era digital native.” *Librarium: Library and Information Science Journal* 1, no. 1 (2024): 59–69. <https://doi.org/10.53088/librarium.v1i1.693>